

IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SIMPOSIUM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATAKULIAH PENDIDIKAN SAINS SD 2

ALDILA WANDA NUGRAHA¹⁾

Program Studi PGSD STKIP PGRI Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur Nomor 7 Tulungagung, Telepon/Fax: 0355-321426

Website: stkipggritulungagung.ac.id/Email: stkipggritulungagung@gmail.com

1: aldila@stkipggritulungagung.ac.id

ABSTRAK

Pemahaman dan hasil belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor, seperti penggunaan metode mengajar yang kurang tepat serta kurangnya informasi yang diserap siswa. Mengajar adalah kegiatan menyampaikan pengetahuan pada anak didik, konsekuensi pengertian semacam ini membuat anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi yang diberikan guru. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa lebih aktif adalah *Active learning*. *Active Learning* atau pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang aktifitas dan hasil belajar mahasiswa selama proses pembelajaran. Pendekatan penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan penganalisis data yang juga terlibat dalam proses penelitian. Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan *Active Learning* yang dapat meningkatkan pemahaman belajar dan hasil belajar kognitif pada matakuliah Pendidikan Sains SD 2 STKIP PGRI Tulungagung.

Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran aktif dengan model pembelajaran simposium dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar kognitif pada matakuliah pendidikan sains SD 2. Dibuktikan dengan hasil tes tiap akhir siklus yang mengalami peningkatan. Pada siklus 1 tindakan, rata-rata nilai tes mahasiswa adalah 79.4 dan pada siklus 2 tindakan meningkat menjadi 81.5.

Kata Kunci: *Active Learning, Simposium, Kognitif.*

ABSTRACT

Student understanding and low learning outcomes are caused by many factors, such as the improper use of teaching methods and the lack of information that students absorb. Teaching is the activity of conveying knowledge to the students, the consequences of this kind of understanding make the student become passive, because it only receives the information provided by the teacher. One approach to learning that can make students more active is active learning. Active learning is a learning process that provides an opportunity for students to play a more active role in the learning process.

This research is a qualitative research with classroom action research (PTK) which is used to obtain information and description about activity and result of student learning during learning process. The research approach is qualitative descriptive research. In the study, researchers act as data collectors and data analysts who are also involved in the research process. This study also aims to improve the quality of learning in the classroom by implementing Active Learning that can improve understanding of learning and cognitive learning outcomes in the course of Science Education SD 2 STKIP PGRI Tulungagung.

From the result of the research, it can be concluded that active learning with symposium learning model can improve the understanding and cognitive learning outcomes in the science education of elementary school 2. It is proved by the result of the test at each end of the cycle that has increased. In cycle 1 of action, the average student test score was 79.4 and in cycle 2 the action increased to 81.5.

Keywords: Active Learning, Symposium, Cognitive.

PENDAHULUAN

Mengajar adalah kegiatan menyampaikan pengetahuan pada anak didik, sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi yang diberikan oleh gurunya (Sardiman, 2001:45). Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, para Dosen harus memiliki ketrampilan memilih

dan menggunakan metode ajar dan model belajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif (Hamalik, 2001). *Active Learning* atau pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran (menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan,

atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata). Aspek yang cukup dikenal melatarbelakangi pentingnya pengembangan model pembelajaran aktif adalah ajaran Konfusius di China lebih dari 2400 tahun silam. Ajaran tersebut dimodifikasi dan diperluas oleh Melvin L. Silberman menjadi apa yang disebut paham belajar aktif (Silberman, 2006:23).

Joel Wein dalam Gora (2010:11) *active learning* adalah suatu pendekatan untuk mendidik para siswa dengan memberikan peran yang lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Unsur umum di dalam pendekatan ini adalah bahwa guru diubah perannya, dari yang paling berperan di depan suatu kelas dan mempresentasikan materi pelajaran, menjadi para siswa yang berada pada posisi pengajaran diri mereka sendiri, dan guru diubah menjadi seorang pelatih dan penolong dalam proses itu. Menurut Bloom dalam Widodo (2008) pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat diurai dari

kata "paham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu: kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian.

Dosen peneliti menemukan beberapa fakta mengenai kegiatan belajar mahasiswa. Mahasiswa melakukan diskusi presentasi mengenai teori belajar dimana ada satu kelompok yang bertugas sebagai penyaji, sedangkan sisanya menjadi *audience*. Pembelajaran yang berlangsung terlihat kurang kondusif untuk kegiatan diskusi, mahasiswa duduk secara berbanjar dan berpencar-pencar. Presentasi hanya disimak oleh mahasiswa di deretan depan, sedangkan sisanya melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan matakuliah. Dari diskusi yang dosen peneliti amati, mahasiswa sudah mampu membuat tayangan *power point* yang menarik dengan materi yang mudah dipahami. Kemampuan kelompok penyaji dalam menyampaikan materi juga sudah cukup baik. Hanya saja disini mahasiswa audiens yang tidak

bertugas untuk melakukan presentasi perlu untuk dikondisikan agar lebih aktif dan pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna.

Model pembelajaran simposium adalah serangkaian pidato pendek di depan audiens dengan seorang pemimpin. Simposium menampilkan beberapa orang pembicara dan mereka mengemukakan aspek-aspek pandangan yang berbeda dalam topik yang sama. Pembicara dalam simposium terdiri dari pembicara (pembahas utama) dan penyanggah (pemanding), dibawah pimpinan seorang moderator. Pendengar diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat setelah pembahas utama dan penyanggah selesai berbicara. Moderator hanya mengkoordinasikan jalannya pembicaraan dan meneruskan pertanyaan-pertanyaan, sanggahan atau pandangan umum dari peserta. Hasil simposium dapat disebarluaskan, terutama dari pembahas utama dan penyanggah. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk membahas topik yang membutuhkan banyak pandangan dan pendapat. Selain itu

simposium juga dapat diaplikasikan untuk tujuan diskusi dalam jumlah kelompok besar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang aktifitas dan hasil belajar mahasiswa selama proses pembelajaran. PTK merupakan kegiatan reflektif oleh pelaku tindakan yang digunakan untuk memantapkan rasional tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Samadhi, 2008).

Adapun pendekatan penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode ilmiah dimana peneliti menyelidiki, memaparkan data secara alami berdasarkan data di lapangan. Di dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan penganalisis data juga terlibat dalam proses penelitian. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran

di kelas yakni dengan menerapkan *Active Learning* dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman belajar dan hasil belajar kognitif mahasiswa pada matakuliah Pendidikan Sains SD 2 STKIP PGRI Tulungagung.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD kelas 4A semester IV tahun ajaran 2016/2017 STKIP PGRI Tulungagung pada matakuliah Pendidikan Sains SD 2, dengan jumlah mahasiswa 38 orang, yang terdiri dari 10 mahasiswa laki-laki dan 28 mahasiswa perempuan.

Instrumen Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan 4 instrumen pengambilan data, yaitu: lembar observasi monitoring PTK, lembar observasi pemahaman belajar mahasiswa, lembar tes hasil belajar dan catatan lapangan.

Data, sumber data dan instrumen penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel.1.1.

Tabel 1. 1. Matrik Jenis Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Jenis Data	Sumber Data	Instrumen
Tingkat pemahaman Belajar siswa	Aktivitas mahasiswa	1. Lembar observasi Tingkat pemahaman Belajar klasikal siswa
hasil belajar kognitif		2. Lembar observasi keterlaksanaan PTK
		3. Catatan lapangan
		4. Lembar tes hasil belajar

Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus tindakan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus tindakan secara umum mempunyai model-model penelitian yang memiliki alur yang sama. Penelitian dirancang dalam 2 siklus karena terbatasnya waktu penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Rancangan Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan suatu tahapan persiapan atau merancang hal-hal yang berkaitan dalam proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi, dan menyiapkan rubrik penilaian.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penelitian dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan observasi terhadap tindakan. Pada tahap pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dan jalannya proses pembelajaran *active learning* dengan metode simposium.

b) Dosen memberikan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan dan kasus yang akan dibahas.

c) Dosen mempersilakan para kelompok untuk berdiskusi sejenak mempersiapkan argumennya

d) Dosen memberikan intruksi pada mahasiswa untuk duduk berkelompok dalam formasi tempat duduk berbentuk huruf U. masing-masing kelompok akan menjadi kubu yang pro dan kontra untuk mengajukan argumen, pertanyaan, sanggahan, tambahan, dan lain sebagainya.

e) Dari diskusi tersebut mahasiswa diharapkan memperoleh dorongan untuk berpartisipasi dan mau mengikuti diskusi dengan aktif. Nilai yang diperoleh kelompok dilihat berdasarkan kualitas argument, jawaban, sanggahan, keaktifan.

f) Dosen memberikan assessment secara individual berupa lembar kerja dimana mahasiswa dapat membuat

resume pribadi tentang apa yang telah dipahami dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

3) Tahap pengamatan

Tahap ini dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar mahasiswa dengan *active learning* menggunakan metode belajar simposium. Pengamatan dilakukan oleh dua orang yang bertugas sebagai observer.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil data selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui hal-hal yang kurang selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, sehingga menjadi acuan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi kegiatan mengelola data mentah, menyajikan data, menarik kesimpulan dan melakukan refleksi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data pemahaman dan hasil belajar mahasiswa. Selain itu juga diperoleh

data pendukung tentang kegiatan Dosen dan catatan lapangan. Untuk mengetahui persentase keberhasilan aktivitas mahasiswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase keberhasilan tindakan =

$$\frac{R}{T} \times 100\%$$

R adalah Jumlah mahasiswa yang melakukan indikator.

T adalah Jumlah total mahasiswa

(Sumber: Adaptasi Arikunto, 2001:236)

PEMBAHASAN

Aspek yang dibahas dalam bab ini adalah mengenai tingkat pemahaman dan hasil belajar mahasiswa dalam ranah kognitif selama perkuliahan yang dilaksanakan dengan *Active Learning* mengimplementasi model pembelajaran simposium pada matakuliah pendidikan sains SD 2.

Berdasarkan data hasil observasi awal didapatkan fakta bahwa aktivitas mahasiswa pada saat pembelajaran masih kurang karena mahasiswa masih banyak yang pasif dan yang aktif hanya beberapa mahasiswa di deretan bangku depan. Hal tersebut terjadi karena pada saat observasi awal, mahasiswa hanya

melakukan presentasi biasa tanpa pengawasan dosen sehingga kegiatan menjadi monoton dan kurang hidup. Selain itu, mahasiswa juga banyak melakukan hal-hal yang kurang relevan dengan perkuliahan seperti mengerjakan tugas dari matakuliah lain, bermain *gadget*, mengobrol, tidur, dan lain sebagainya.

Menurut Hamalik (2001: 171) pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri, karena belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi melainkan belajar adalah berbuat untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adanya fakta yang terjadi pada mahasiswa yang mengikuti matakuliah pendidikan sains SD 2 tersebut maka peneliti melakukan sebuah penelitian yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar mahasiswa dengan menerapkan pembelajaran aktif dan mengimplementasikan model pembelajaran simposium. Penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan 2 siklus tindakan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh *observer* untuk mengamati dan menilai aktivitas mahasiswa pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh *observer* dan analisis data didapatkan hasil bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil dan analisis data yang telah didapatkan setelah tindakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif dengan metode *simposium* mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar kognitif mahasiswa yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai tes mahasiswa dari siklus I ke siklus II.

Prinsip-prinsip model *active learning* adalah tingkah laku mendasar yang selalu tampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Menurut Dimiyati (2010) hasil belajar adalah hasil yang telah

diperoleh mahasiswa berdasarkan pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan yang diikutinya selama pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Keberhasilan belajar dapat ditinjau dari segi proses dan dari segi hasil. Keberhasilan dari segi hasil dengan mengasumsikan bahwa proses belajar yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Berdasarkan taksonomi, tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom (Arikunto, 2007: 117) meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan fakta yang ada pada hasil observasi dan pernyataan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, maka peneliti melakukan sebuah penelitian.

Untuk hasil belajar pada ranah kognitif, Dosen peneliti mengukur kemampuan kognitif mahasiswa dengan menggunakan tes setelah pembelajaran setiap siklus tindakan dilakukan. Berdasarkan hasil dan analisis data yang telah

didapatkan setelah tindakan dapat disimpulkan bahwa penerapan *Lesson Study* dalam pembelajaran aktif dengan metode *simposium* mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam ranah kognitif. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif mahasiswa setelah melakukan tes dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar kognitif ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif secara klasikal yaitu sebesar 79.4 pada siklus 1 menjadi sebesar 81.5 pada siklus tindakan II.

Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa.

Dari semua faktor yang ada, metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik menjadi sumber dan berkait dengan faktor yang lain. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat. Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik (Alifi, 2007).

Wibowo dalam Silberman (2007) menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif baik dalam hal menyampaikan pendapat ataupun memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan di kelas. Hal inilah yang membuat siswa di kelas semakin bersemangat ketika mendapatkan pengajaran di kelas karena mereka dapat

menghubungkan secara langsung materi pelajaran dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata.

Salah satunya model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan nyata, membangkitkan semangat siswa dalam menerima pelajaran yaitu model pembelajaran *simposium*. Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya. Simposium merupakan salah satu modifikasi dari kegiatan diskusi kelas.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, terbukti bahwa pembelajaran aktif menggunakan metode *simposium* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD kelas 4A semester IV tahun pelajaran 2016/2017 STKIP

PGRI Tulungagung pada matakuliah Pendidikan Sains SD 2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa:

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran aktif dengan implementasi model pembelajaran simposium dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar kognitif mahasiswa pada matakuliah pendidikan sains SD 2. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes tiap akhir siklus yang mengalami peningkatan. Pada siklus 1 tindakan, rata-rata nilai tes mahasiswa adalah 79.4 dan pada siklus 2 tindakan meningkat menjadi 81.5.

SARAN

Jangka waktu observasi kelas hendaknya dilakukan lebih lama dari yang dilakukan pada penelitian ini, sehingga semakin banyak problematika yang ditemui dan dapat dicari solusinya. Dosen pembimbing juga sebaiknya mengumpulkan lebih banyak literatur dan melakukan

sharing, sehingga segala perencanaan yang akan dilaksanakan di kelas akan jauh lebih matang dan terstruktur dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alifi, 2007. *Upaya peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif TAI pada Siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Gedeg Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FMIPA UM
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gora, Winastawan & Sunarto. 2010. *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: IT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remadja.
- Samadhi, T.M.A. Ari. 2008. *Pembelajaran Aktif, Teaching Improvement Workshop, Engineering Education Development Project ADB Load No. 1432-INO*

Silberman, Melvin L.. 2006. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madina

Widodo, A. 2008. *Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru-guru SD melalui Lesson Study*. (Online), (http://jurnal.upi.edu/file/Jurnal_Ari1.pdf), diakses 3 Februari 2017.

